

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Nopember 2016 sampai 30 Desember 2016, di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Shaṛīah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik yang terletak di jalan Raya Depan Pasar Sekapuk Kecamatan Ujung pangkah Kabupaten Gresik.

2. Profil KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik¹

a. Sejarah

Koperasi BMT KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sejahtera Unit 023 yang sekarang berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Shaṛīah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur berdiri pada tanggal 19 Oktober 2004, yang merupakan lembaga keuangan shaṛīah dengan menggabungkan dua bidang keuangan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga, yaitu *baitul māl* yang lebih mengarah pada usaha-usaha menghimpun dan menyalurkan dana yang bersifat *non-profit* dan *baitut tamwil* yang dalam pendiriannya memang sengaja didirikan sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang komersil.

¹ *Standart Operasional Prosedur (SOP) KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.*

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat mikro dan kecil yang berdasarkan prinsip syariah. Secara kelembagaan, Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 merupakan lembaga non bank yang berbadan hukum koperasi, yang merupakan program binaan direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI. Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 ini bekerjasama dengan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang mempunyai maksud dan tujuan menggalang kerjasama demi kemajuan kepentingan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut menjadi penggerak perekonomian rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sumber dana Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berasal dari hibah senilai Rp 125.000.000,- yang diperuntukkan untuk usaha kecil sebagai modal pertama yang kemudian untuk dibagikan kepada 10 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang masih meliputi wilayah kabupaten Gresik. Pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 adalah atas inisiatif dari Departemen Sosial yang menyarankan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan, karena mereka merasa khawatir akan hilangnya

sejumlah uang yang akan dijadikan sebagai modal utama tersebut. Atas inisiatif tersebut, lahirlah suatu gagasan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan sharia mikro (LKSM), yakni sebuah koperasi berupa balai usaha mandiri terpadu atau *baitul māl wat tamwil* yang didirikan oleh 38 orang yang sekaligus menjadi anggota koperasi tersebut yang selanjutnya dalam anggaran dasar disebut dengan “Koperasi” dengan nama singkat “Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023”.

Akhirnya, dengan semangat kebersamaan para anggota Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 dalam rangka untuk menjadikan Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 sebagai lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang, dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan masyarakat sekitar dengan berkehidupan salam, penuh keselamatan, dan kesejahteraan, serta dalam rangka memperkenalkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada ekonomi sharia, membantu para pengusaha mikro dan kecil dalam mengembangkan usahanya, dan sebagai lembaga sosial yang siap mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh, maka pada tanggal 19 Oktober 2004 Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berdiri dan mulai beroperasi yang kemudian diresmikan oleh menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI. Dinas Koperasi PK dan M. Kabupaten Gresik dengan keputusan nomer. 03/BH/403.62/IV/2006 pada tanggal 13 Juni 2006.

Seiring dengan perkembangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur yang sangat pesat, BMT melakukan izin untuk membuka cabang-cabang di luar kota kepada Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur. Dan pada akhirnya dengan keputusan SIUSP No: P2T/39/09.06/X/2011 pada tanggal 16 Nopember 2011 berganti nama menjadi Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur serta mulai bisa beroperasi di luar Kota Gresik.

Sampai pada tahun 2016, BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sudah memiliki 21 kantor cabang atau unit yang tersebar di beberapa desa atau kecamatan di wilayah Kabupaten Gresik, Lamongan dan Tuban. Salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Sharīah *Baitul Māl wat Tamwil* Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sekapuk Gresik yang resmi dibuka pada tanggal 22 Mei 2011 dan sampai saat ini telah mempunyai lebih dari 3.000 nasabah.

Lokasi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik terletak di di jalan Raya Depan Pasar Sekapuk Kecamatan Ujung pangkah Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk ini cukup strategis, karena terletak di jalur lalu lintas pusat perdagangan sehingga mudah dijangkau.

b. Visi dan Misi

1) Visi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur

- a) Menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya,
- b) Mampu melayani anggota dan masyarakat sekitar berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

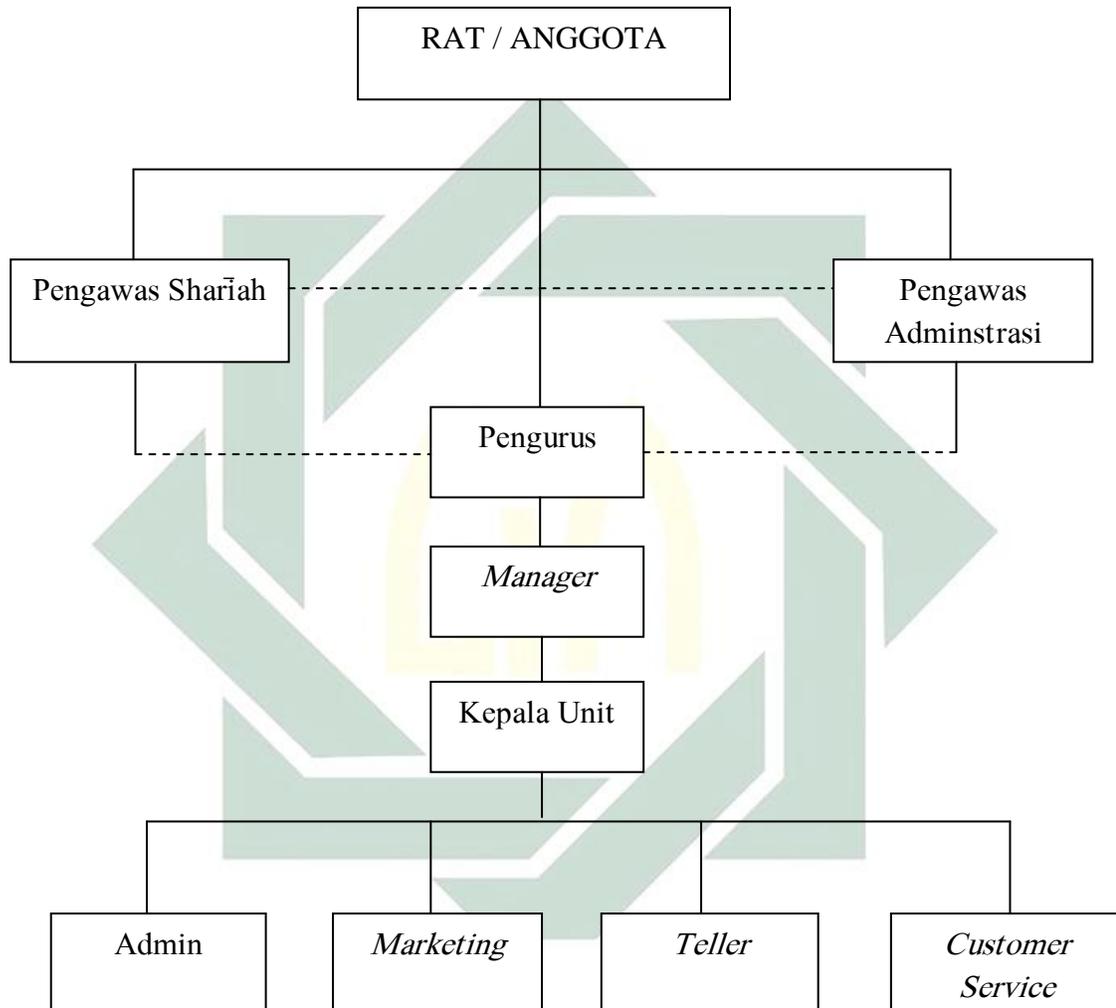
2) Misi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur

- a) Mengembangkan BMT sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan serta mengutamakan kepuasan nasabah dan mitra kerja lainnya,
- b) Membangun kepercayaan pada masyarakat atau instansi lain yang bekerjasama dengan BMT,
- c) Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial,
- d) Mengoptimalkan kinerja instansi.

c. Struktur Organisasi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk

Gresik

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik



Keterangan:

————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

Keterangan Tabel:

1) Dewan Pengawas

- a) Pengawas Shari'ah : Ust. Ah.Qusyairi Burhanuddin, S. Ag
- b) Pengawas Administrasi : H. Sudirman, SH., MH

2) Dewan Pengurus

- a) Ketua : Mahfud, S. Pd
- b) Sekretaris 1 : Sukirno
- Sekretaris 2 : Sueb

- c) Bendahara : Matokan

3) *Manager* : H. M. Ayubi Chozin

4) Dewan Pengelola

- a) Kepala Unit : Iskan, SE
- b) Bag. Administrasi : Anna Fina Iffana
- c) *Marketing* : Aini Nur Arifah, S.Pd
- Mu'arofah
- d) *Teller* : Hartatik

d. Produk

Berbagai produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera kepada masyarakat antara lain:

1) Produk Simpanan (*Funding*)

Pemilik harta (*Ṣāhibul Māl*) menyimpan dananya di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dengan akad *wad'ah yaq damanah* (BMT bebas menggunakan dana secara profesional dan sesuai shari'ah).

Keuntungan bagi penyimpan adalah mendapatkan pahala 18 kali lipat jika dilakukan dengan niat menghutangi dan membantu sesama umat, aman dan sesuai shari'ah, akan mendapat bonus sesuai ketentuan manajemen KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.

Jenis simpanan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera, yaitu:

a) Simpanan Masyarakat Sejahtera (SIMASTER)

Simpanan jenis ini adalah simpanan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan dananya karena dapat diambil kapanpun dan sewaktu-waktu dengan fasilitas paling lengkap. Simpanan SIMASTER dibagi menjadi dua, yaitu SIMASTER biasa yang diperuntukkan untuk masyarakat umum dan SIMASTER utama atau plus yang diperuntukkan untuk kalangan tertentu atau untuk lembaga pendidikan. Perbedaan lainnya adalah jumlah persentase bonus yang diberikan berbeda karena lebih besar untuk SIMASTER utama.

b) Simpanan Haji dan Umroh

Simpanan jenis ini adalah simpanan khusus yang diperuntukkan untuk masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji ataupun umroh dalam jangka panjang.

c) Simpanan Qurban

Simpanan jenis ini disediakan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah qurban.

2) Produk Pembiayaan (*Lending*)

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai akad, antara lain:

a) Pembiayaan *Murābahah* (Jual Beli)

Bai' al-murābahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.² Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera *murābahah* merupakan layanan pembiayaan untuk pembelian barang. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera akan membelikan barang yang dibutuhkan sesuai pesanan nasabah jika pengajuan pembiayaan nasabah disetujui. Selanjutnya KSPPS BMT Mandiri Sejahtera menjual barang tersebut dengan harga yang telah disepakati, dan nasabah wajib mengangsur pembayaran dari pembelian barang tersebut. *Margin* yang diambil KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dalam penjualan barang kepada nasabah berkisar 0,8 % - 2,25% dari harga beli barang di toko.

b) Pembiayaan *Mushārahah* (Bagi Hasil)

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Shari'ah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 101.

Mushārahah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³

Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pembiayaan *mushārahah* jarang sekali dipakai karena produk utama pembiayaan yang dijual adalah pembiayaan *murābahah*.

c) Pembiayaan *Muḍārahah* (Bagi Hasil)

Muḍārahah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*ṣahībul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁴

Pada awalnya pembiayaan *muḍārahah* pernah dijual kepada masyarakat namun karena dirasa masyarakat belum siap dengan pembiayaan jenis ini maka jarang sekali dipergunakan, sebab pembiayaan ini menggunakan nisbah bagi hasil yang mengharuskan nasabah untuk selalu menghitung keuntungan yang didapat dari usahanya, sedangkan rata-rata nasabah pembiayaan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah masyarakat menengah ke bawah yang usahanya tidak dalam skala besar.

³ Ibid., 90.

⁴ Ibid., 95.

d) Pembiayaan *Rahn* (Gadai)

Gadai ialah menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan utang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.⁵

Bagi nasabah yang memiliki emas murni, dapat menggadaikan emasnya untuk pembiayaan. KSPPS BMT akan memberi pembiayaan sesuai taksiran harga emas yang dibawa.

e) Pembiayaan *Ijārah* (Jasa)

Ijārah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁶

Pembiayaan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pembiayaan *ijārah* masih rendah mencapai 2,7% dan jenis pembiayaannya adalah *ijārah muṭlaqah* dan pembiayaannya masih skala kecil paling tinggi sebesar Rp 3.000.000,- untuk jangka 1 tahun.

3) Produk Jasa (*Ijārah*) dan Sosial

a) Pembayaran Rekening *Online*

(1) PLN

(2) Telkom atau *speedy*

⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 106.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Sharīah: dari Teori...*, 117.

- (3) Angsuran kendaraan bermotor (*finance*)
 - b) Pengurusan STNK, BPKB kendaraan bermotor dan ganti plat
 - c) Penukaran dan pengiriman uang
 - d) Pemberian santunan kepada anak yatim piatu.
- e. Pelaksanaan Akad *Murābahah*

Bai' al-murābahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁷ Pelaksanaan pembiayaan *murābahah* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah dengan cara nasabah mengajukan pembiayaan *murābahah* ke BMT dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh BMT, kemudian BMT membelikan barang berupa emas dan emas tersebut dijual kepada nasabah dengan cara mengangsur dan dalam tempo waktu yang ditentukan oleh pihak BMT sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diajukan. Hal tersebut dilakukan dengan penjelasan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah mengenai harga emas yang didapatkan oleh nasabah dan keuntungan yang didapatkan oleh BMT.

Persyaratan untuk orang yang mengajukan pembiayaan *murābahah* adalah:

- 1) Jujur,
- 2) Tidak memiliki masalah dengan lembaga keuangan lain,

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Shari'ah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 101.

- 3) Siap di survei,
 - 4) *Fotocopy* KTP suami istri,
 - 5) *Fotocopy* Kartu Keluarga (KK),
 - 6) Cek fisik,
 - 7) Jaminan BPKB beserta STNK yang masih berlaku.
- f. Pelaksanaan *Promotion Mix* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera

1) Periklanan (*Advertising*)

Kegiatan periklanan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah dengan memasang (*billboard*) papan nama, memasang spanduk dan menyebarkan brosur.

2) Penjualan Perseorangan (*Personal Selling*)

Kegiatan penjualan perseorangan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dilakukan oleh seluruh pegawai atau karyawan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.

3) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Kegiatan promosi penjualan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dilakukan dengan pemberian *door prize* atau hadiah yang diberikan kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan saldo tertentu. Hal ini dilakukan setahun sekali dengan memilih secara acak nasabah yang beruntung.

4) Publisitas (*Publicity*)

Kegiatan publisitas di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dilakukan dengan melakukan bakti sosial kepada anak yatim piatu dan *sponsorship* kegiatan.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 100 responden, yaitu nasabah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik. Perhitungan jumlah responden didasarkan pada ketentuan sampel eror 10% dari populasi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden:

a. Usia Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Banyaknya Responden	Persentase (%)
< 30 th	19	19%
31-40 th	38	38%
41-50 th	24	24%
51-60 th	13	13%
> 61 th	6	6%
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah 2017

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa berdasarkan 100 nasabah yang dijadikan responden, maka responden yang paling banyak adalah nasabah dengan usia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 38 orang responden dengan

persentase sebesar 38%. Dan untuk responden dengan jumlah paling sedikit adalah nasabah yang berusia lebih dari 60 tahun yaitu sebanyak 6 orang responden dengan persentase sebesar 6%.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah 2017

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nasabah KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik di dominasi oleh nasabah dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang dengan persentase sebesar 63%.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Banyaknya Responden	Persentase (%)
PNS	6	6%
Pegawai Swasta	10	10%
Wiraswasta	61	61%
Pelajar/Mahasiswa	4	4%
Ibu Rumah Tangga	8	8%
Lain-lain	11	11%
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden didominasi oleh wiraswasta, yaitu 61 orang responden dengan persentase sebesar 61%. Hal tersebut karena mayoritas nasabah yang ada pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik berprofesi sebagai pedagang.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Banyaknya Responden	Persentase (%)
SD	11	11%
SMP/MTs.	25	25%
SMA/Sederajat	47	47%
Diploma	4	4%
Sarjana	12	12%
Lain-lain	1	1%
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah 2017

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nasabah yang ada pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik paling banyak berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 47 orang responden dengan persentase sebesar 47%. Dan paling sedikit adalah 1 orang dengan persentase sebesar 1% dengan pendidikan terakhir lain-lain (tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali).

e. Pendapatan Responden

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Banyaknya Responden	Persentase (%)
< Rp 500.000	15	15%
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	24	24%
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	31	31%
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	21	21%
> Rp 4.000.000	9	9%
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah 2017

Dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa penghasilan setiap nasabah berbeda-beda, Sebanyak 15 orang responden dengan persentase sebesar 15% mendapatkan penghasilan kurang dari Rp 500.000 setiap bulan, 31 orang responden dengan persentase sebesar 31% mendapatkan penghasilan Rp 500.000 - Rp 1.000.000, 31 orang responden dengan persentase sebesar 31%, memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000 -Rp 2.000.000, 21 orang responden dengan persentase sebesar 21% mendapatkan penghasilan Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000, dan pada 9 orang responden dengan persentase sebesar 9% mendapatkan penghasilan lebih dari Rp 4.000.000 setiap bulan.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti mengenai karakteristik responden yang ada pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sekapuk Gresik dapat diambil kesimpulan bahwa siapapun dapat menjadi anggota di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut akan disajikan hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen yaitu *Promotion Mix* (X_1) dan *Product Knowledge* (X_2) serta Intensi Nasabah (Y_1). Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan, menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows*. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran.⁸ Apabila r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.

⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 56.

1) Variabel *Promotion Mix* (X_1)

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel *Promotion Mix* (X_1)

Item Soal	r hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
soal 1	$0,690 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 2	$0,725 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 3	$0,680 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 4	$0,750 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 5	$0,612 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 6	$0,731 \geq 0,165$	0,1	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel *promotion mix* (X_1) dapat diketahui bahwa r tabel dengan df (*Alpha*, n-2) atau (100-2) = 98 dan tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 arah adalah 0,1654. Maka masing-masing item soal dinyatakan valid karena nilai r hitung \geq r tabel.

2) Variabel *Product Knowledge* (X_2)

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel *Product Knowledge* (X_2)

Item Soal	r hitung	Tingkat Sgnifikansi	Keterangan
soal 1	$0,749 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 2	$0,771 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 3	$0,772 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 4	$0,591 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 5	$0,749 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 6	$0,733 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 7	$0,689 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 8	$0,620 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 9	$0,338 \geq 0,165$	0,1	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel *product knowledge* (X_2) dapat diketahui bahwa r tabel dengan df ($Alpha$, $n-2$) atau $(100-2) = 98$ dan tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 arah adalah 0,1654. Maka masing-masing item soal dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel.

3) Variabel Intensi (Y)

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Intensi (Y)

Item Soal	r hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
soal 1	$0,741 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 2	$0,663 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 3	$0,747 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 4	$0,577 \geq 0,165$	0,1	Valid
soal 5	$0,539 \geq 0,165$	0,1	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel intensi (Y) dapat diketahui bahwa r tabel dengan df ($Alpha$, $n-2$) atau $(100-2) = 98$ dan tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 arah adalah 0,1654. Maka masing-masing item soal dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/ keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.⁹

⁹ Ibid.,

Uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel X_1 X_2 dan Y

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Promotion Mix</i> (X_1)	0,817 \geq 0,6	Reliabilitas baik
2.	<i>Product Knowledge</i> (X_2)	0,732 \geq 0,6	Reliabilitas diterima
3.	Intensi (Y)	0,821 \geq 0,6	Reliabilitas baik

Sumber : Data primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap kuesioner dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam menggunakan analisis parametrik, salah satu syarat uji yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian data, apakah suatu data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal mengandung arti bahwa data memusat pada nilai rata-rata dan median. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan cara uji statistik

Non-Parametric Kolmogorov-Sminomov (K-S).¹⁰ Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		promotion mix	product knowledge	Intensi
N		100	100	100
Normal	Mean	21,89	34,56	18,75
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,856	5,078	3,151
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,095	,116
	Positive	,057	,043	,074
	Negative	-,092	-,095	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,920	,946	1,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366	,333	,136

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

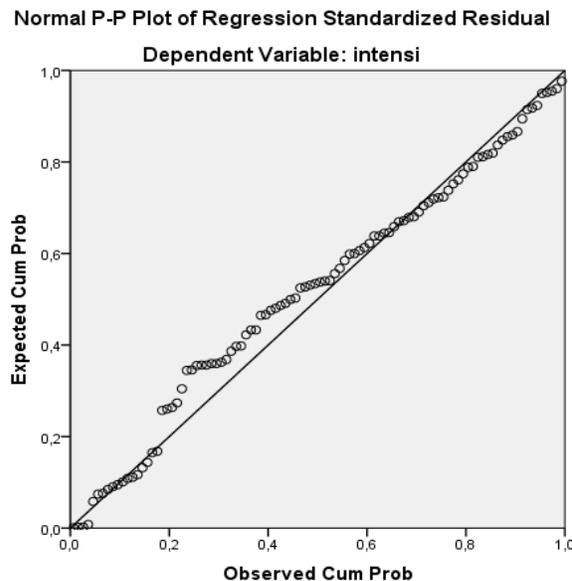
Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) dari variabel *Promotion Mix*, *Product Knowledge* dan Intensi menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Maka hasil tersebut sudah menunjukkan distribusi yang normal.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Data

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 91.

dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik yang ada mengikuti garis linier.

Gambar 4.2
Grafik P-Plot



Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi yang dipakai memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hal ini akan menyebabkan perkiraan keberartian koefisien regresi yang diperoleh. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam

model regresi, yaitu dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF, jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan besarnya nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,654	2,566		3,373	,001		
promotion mix	,165	,077	,202	2,138	,035	,996	1,004
product knowledge	,188	,059	,303	3,207	,002	,996	1,004

a. Dependent Variable: intensi

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji multikolinearitas tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel X_1 (*promotion mix*) memperoleh nilai VIF 1,004 dan *tolerance* 0,996 dan untuk variabel X_2 (*product knowledge*) memperoleh nilai VIF 1,004 dan nilai *tolerance* 0,996.

Hasil kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara kedua variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹¹ Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan cara uji *Glejser* dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi hitung $\geq 0,1$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi apabila $\leq 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,521	1,683		,903	,369
promotion mix	,062	,051	,124	1,234	,220
product knowledge	-,020	,038	-,054	-,533	,595

a. Dependent Variable: ABSResid

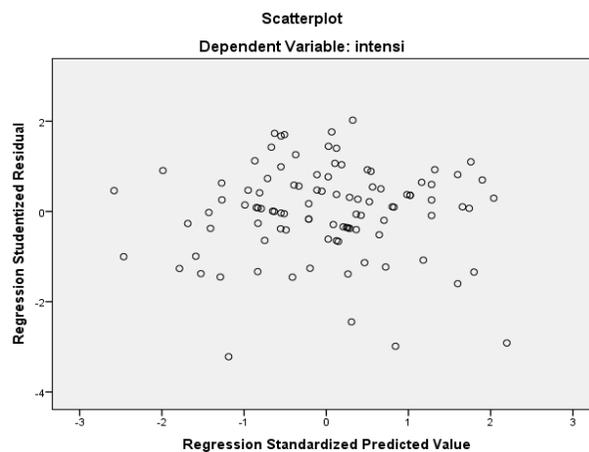
Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi X_1 (*promotion mix*) sebesar 0,220. dan X_2 (*product knowledge*) sebesar 0,595 yang memiliki nilai lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

¹¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 41-42.

Uji heteroskedastisitas yang kedua dapat dilakukan dengan uji Grafik Scatter Plot. Uji ini dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik-titik yang ada.

Gambar 4.3
Grafik Scatter Plot



Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel

dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹²

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,122	2,952

a. Predictors: (Constant), product knowledge, promotion mix

b. Dependent Variable: intensi

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi tersebut $R = 0,374$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi variabel X_1 (*promotion mix*) dan X_2 (*product knowledge*) dengan Y (Intensi) yang saling mempengaruhi. Sedangkan *R Square* adalah sebesar 0,140 atau 14% variabel terikat Y (Intensi) dapat dijelaskan oleh variabel X_1 (*promotion mix*) dan X_2 (*product knowledge*) dan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

¹² Ibid., 79.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,654	2,566		3,373	,001
1 promotion mix	,165	,077	,202	2,138	,035
product knowledge	,188	,059	,303	3,207	,002

a. Dependent Variable: intensi

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Dari gambar diatas, dapat digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 8,654 + 0,165 x_1 + 0,188 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,654 menyatakan bahwa apabila dalam keadaan tetap variabel (X_1) *promotion mix* dan (X_2) *product knowledge* maka besarnya tingkat intensi nasabah (Y) sebesar 8,654 satu satuan.
- b. Nilai koefisien regresi (X_1) *promotion mix* sebesar 0,165 menyatakan bahwa setiap kenaikan positif satu satuan, maka setiap *promotion mix* yang dilakukan akan meningkatkan intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan sebesar 0,165 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi (X_2) *product knowledge* sebesar 0,188 menyatakan bahwa setiap kenaikan positif satu satuan, maka setiap *product knowledge*

yang dimiliki nasabah akan meningkatkan intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan sebesar 0,188 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama.

Dengan perumusan hipotesis:

- 1) $H_0 = (Promotion\ mix\ (X_1), Product\ Knowledge\ (X_2))$ secara simultan tidak ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).
- 2) $H_1 = (Promotion\ mix\ (X_1), Product\ Knowledge\ (X_2))$ secara simultan ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 10\%$ atau 0,1.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai Sig $\geq 0,1$
- 2) H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai Sig $\leq 0,1$

Tabel 4.15
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137,746	2	68,873	7,906	,001 ^b
Residual	845,004	97	8,711		
Total	982,750	99			

a. Dependent Variable: intensi

b. Predictors: (Constant), product knowledge, promotion mix

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan hasil tabel 4.15 ANOVA diperoleh nilai F sebesar 7,906 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil perhitungan F_{tabel} yang diperoleh yaitu 95%, $\alpha = 10\%$, $df_1 (3-1=2)$ dan $df_2 (n-k-1, 100-2-1=97)$. Maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,095, dan hasil uji F diatas menunjukkan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} (7,906 \geq 3,095)$ dan tingkat signifikansi 0,001 dibawah 10% atau 0,1 yang menunjukkan bahwa variabel bebas *promotion mix* dan *product knowledge* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat intensi.

b. Uji t (Parsial)

1) Variabel *Promotion Mix* (X_1)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri.

Dengan perumusan hipotesis:

- $H_0 = (\textit{Promotion mix} (X_1))$ secara parsial tidak ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).

- $H_1 = 0$ (*Promotion mix* (X_1)) secara parsial ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 10\%$ atau 0,1 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai Sig $\geq 0,1$
- H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai Sig $\leq 0,1$

Tabel 4.16
Hasil Uji t *Promotion Mix* (X_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,654	2,566		3,373	,001
promotion mix	,165	,077	,202	2,138	,035
product knowledge	,188	,059	,303	3,207	,002

a. Dependent Variable: intensi

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu $\alpha:2 = 10\% : 2 = 5\%$, df (n-2, 100-2 = 98). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} yaitu 1,660. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Promotion Mix* (X_1) / $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,138 \geq 1,660), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,1 yaitu 0,035 (0,035 \leq 0,1) yang artinya bahwa variabel *promotion mix* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi nasabah.

2) Variabel *Product Knowledge* (X_2)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri.

Dengan perumusan hipotesis:

- $H_0 = \text{Product knowledge } (X_2)$ secara parsial tidak ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).
- $H_1 = \text{Product knowledge } (X_2)$ secara parsial ada pengaruh terhadap intensi nasabah untuk mengajukan pembiayaan).

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 10\%$ atau 0,1. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai Sig $\geq 0,1$
- H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai Sig $\leq 0,1$

Tabel 4.17
Hasil Uji t *Product knowledge* (X_2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,654	2,566		3,373	,001
promotion mix	,165	,077	,202	2,138	,035
product knowledge	,188	,059	,303	3,207	,002

a. Dependent Variable: intensi

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu $\alpha:2 = 10\% : 2 = 5\%$, df (n-2, 100-2 = 98). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} yaitu 1,660. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Product knowledge* (X_2) / $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

